

Apa yang Dibutuhkan Para Guru untuk Melaksanakan Penilaian Formatif

Meskipun para guru di Proyek Penilaian Formatif King-Medway-Oxfordshire telah diperkuat dengan bantuan dan arahan dari tim peneliti Black dan William, mereka masih menghadapi sejumlah tantangan. Tanpa dukungan yang luas, usaha untuk mengintegrasikan penilaian formatif dan penilaian sumatif tidak berlangsung dengan cepat atau tanpa kegelisahan dan kegagalan. Black dkk (2003) menemukan bahwa ...meskipun kebanyakan kelas yang para gurunya terlibat dalam sebuah proyek akan berubah secara radikal, perubahan ini terjadi sedikit demi sedikit dan lambat. Pada pertengahan berjalannya proyek, (misal: setelah satu tahun), banyak guru yang berubah tetapi hanya pada detail-detail kecil dalam praktek mereka dan walaupun perubahan ini cukup signifikan bagi mereka, hasil yang terlihat menjadi sedikit yang berubah... tetapi, selama paruh kedua dari pelaksanaan proyek, perubahan terlihat menjadi sangat radikal dan terjadi pada banyak guru, berbagai macam teknik yang dipergunakan melekat kuat untuk membentuk sebuah pendekatan yang menyatu pada penilaian formatif (h.112)

Belajar, baik untuk para guru maupun siswa, sangatlah tidak mudah. "Belajar, dalam arti belajar yang sesungguhnya, merupakan kerja keras. Anda membaca, Anda berpikir, Anda berbicara. Anda mendapatkan sesuatu yang salah, Anda tidak paham sesuatu, Anda mencobanya lagi. Kadang-kadang Anda mengalami kebuntuan dalam berpikir, kadang Anda terlalu frustrasi. Ya, belajar dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menginspirasi tetapi untuk melaluinya, biasanya membuat kita sengsara" (Wilson & Berne, 1999, h.200). Bagi para guru yang telah sukses dalam kelas yang berpusat pada guru, dan juga bagi pendatang baru yang mempunyai pengalaman yang luas sebagai siswa-siswa di lingkungan tradisional, berubah ke kelas yang berpusat pada siswa yang fokus pada kesinambungan dan penilaian yang otentik kelihatannya berlebihan.

Dalam rangka para guru membuat sebuah lompatan dari kelas berpusat pada guru ke penggabungan penilaian formatif sampai pada pelajaran berpusat pada siswa, mereka harus termotivasi untuk melakukan pekerjaan penting untuk membuat perubahan; mereka harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi sukses, dan mereka harus memiliki dukungan dari institusi mengajar.

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh yayasan Nasional untuk Peningkatan Pendidikan menemukan bahwa 73% dari 800 guru yang telah disurvei berpartisipasi dalam pembentukan profesi untuk meningkatkan prestasi siswa-siswa mereka (Renyi, 1996). Secara pasti, manfaat dari penilaian formatif, terutama sekali pada bagian membantu siswa menjadi pelajar yang lebih independen, direkomendasi oleh penelitian (Black et al., 1998) dapat memotivasi para guru untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk membuat penilaian secara terus menerus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di dalam kelas mereka. Cakupan dari isi juga menjadi lebih efisien di dalam kelas dimana para siswa dapat bertanggung jawab pada cara belajar mereka sendiri. "Para guru melaporkan menjadi lebih baik dalam kurikulum, lebih berubah dalam aktifitas yang berlangsung, dan lebih belajar melaksanakan selama bertahun-tahun sebuah kelas dengan pelajar yang mengarahkan diri sendiri" (Buchler, 2003).

Para guru juga perlu untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengorganisir instruksi mereka seputar penilaian formatif. Mengajar siswa-siswa kita untuk berpikir secara mendalam tentang hakikat yang

memerlukan semacam pengetahuan diatas dari pemahaman lanjutan terhadap masalah pokok. Kita perlu memahami secara menyeluruh konsep-konsep dasar dari sebuah disiplin ilmu (Askew, Brown, Rhodes, William, & Johnson, 1997) dan untuk memahami cara-cara berbeda yang dipikirkan oleh para siswa tentang pelajaran yang sedang mereka pelajari, kesalahan penafsiran yang mungkin ada, dan membuang penggunaan kiasan, analogi, dan contoh-contoh yang akan membantu para siswa memahami konsep-konsep abstrak (Black, et al., 2003).

Beberapa program pendidikan guru tidak mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam sebuah cara yang konkrit, jadi para guru dapat mengamati apa yang terlihat berbeda di level yang berbeda, dan bagaimana cara mengajar kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Di samping itu, para guru membutuhkan pengajaran dan pelatihan kemampuan yang penting untuk penilaian, seperti mencatat pengamatan subyektif, memberikan tanggapan tertulis dan lisan, dan menganalisa informasi yang terkumpul dari beberapa tipe penilaian.

Pada akhirnya, para guru harus memiliki dukungan yang luas; karena tanpa hal itu, meskipun mereka memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan penilaian kedalam pelajaran, masa kegagalan inisiatif pendidikan memberi kesan bahwa sesuatu yang merupakan ide baik, seperti hal ini, akan gagal tanpanya.